

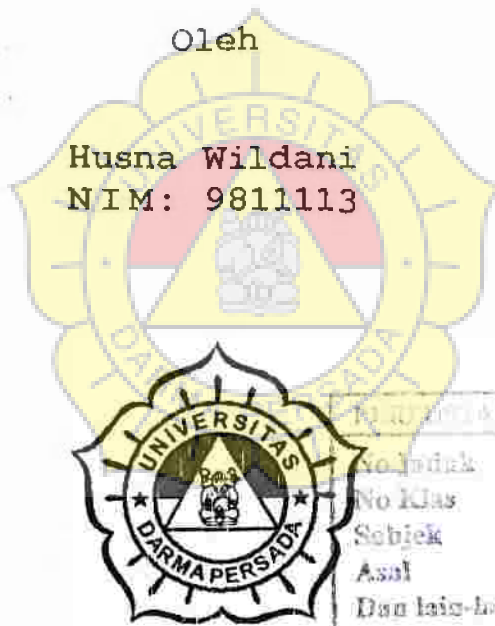
PERANAN KAMUI DALAM KEHIDUPAN

MASYARAKAT AINU

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
Salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

Husna Wildani  
NIM: 9811113



No. Induk	: 20/SKR-FSJ/03-04
No. Klas	: 207.0952-WIL-P
Subjek	: MASY-JPG
Asal	: HUSNA W.
Dasar lain-lain	: SKR-FSJ
	20/2-04

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2003

Skripsi yang berjudul

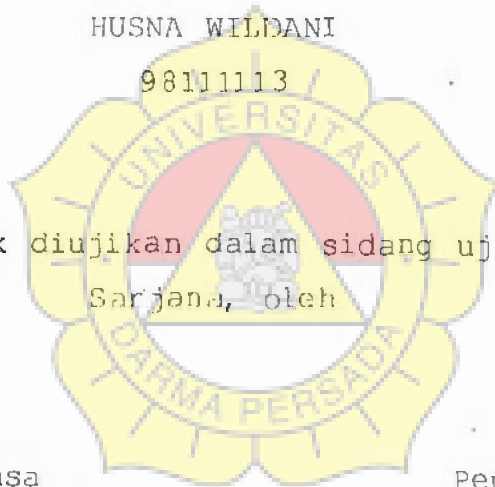
**PERANAN KAMUI DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT AINU**

oleh

HUSNA WILDANI

98111113

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi  
Sarjana, oleh



Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa  
dan Sastra Jepang

Pembimbing

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

(Sandra Herlina, M.A)

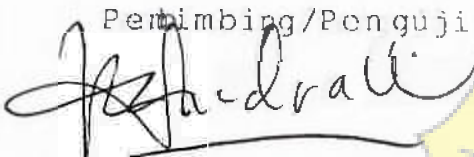
Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN KAMUI DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT AINU**

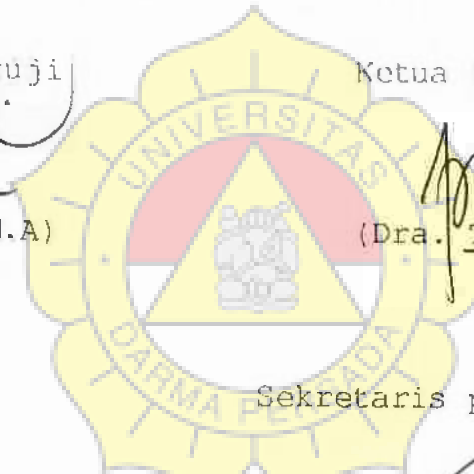
Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 8 bulan Mei tahun 2003 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji



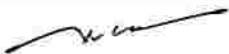
(Sandra Herlina, M.A)



(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji

Sekretaris panitia/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Bahasa  
dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**PERANAN KAMUI DALAM KEHIDUPAN**

**MASYARAKAT AINU**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, SS, M.A, dari 6 Februari 2003 sampai dengan 8 Mei 2003, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan isi penelitian sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 8 Mei 2003.

**HUSNA WILDANI**

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar  
(manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan  
kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

(Al'Alaq,96:1-5)

"..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di  
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan  
beberapa derajat....." (Al Mujaadilah,58:11)



*"Kono Ronbun ka  
Ryoshin ni Teikyosarete,  
Hontoo ni Arigatoo Gozaimashita"*

## ABSTRAKSI

Husna Wildani (98111113)

### PERANAN KAMUI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT AINU.

Skripsi, Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang,  
Universitas Darma Persada Jakarta, Mei 2003

Masyarakat Ainu sebagai penduduk asli bangsa Jepang sangat terkait dengan kegiatan ritual keagamaan. Mereka memiliki kepercayaan Animisme dimana kepercayaan ini membawa mereka pada upacara ritual dalam berbagai peristiwa kehidupan. Dalam masyarakat Ainu terdapat tiga kata yang menjadi ciri utama dalam kepercayaan mereka, yaitu *Ramat* (jiwa atau roh), *Kamui* (dewa), dan *Inau* (alat persembahan berupa tongkat untuk dipersembahkan kepada *Kamui*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengertian *Kamui* serta peranannya dalam kehidupan masyarakat Ainu.

Masyarakat Ainu tidak bisa melepas kegiatan kehidupan ritual mereka dengan kepercayaannya terhadap *Kamui*. Hal ini disebabkan karena *Kamui* dianggap sebagai dewa penolong dan pelindung, dimana perlindungan yang diberikan oleh *kamui* ini dicari seumur hidup. Semakin banyak *Kamui* yang ada, maka semakin sering mereka akan mendapatkan kebaikan dan perlindungan dari *Kamui* tersebut.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing dengan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku pembaca skripsi dan Pembimbing Akademis yang telah memberikan banyak petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berharga bagi penulis.

4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku panitera dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulis.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, Selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh Staff pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staff Sekretariat dan staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu di dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Orang tua khususnya Ummi tercinta, yang telah banyak memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil.
9. Kakak Titi, kakak Nini, bang Enun, bang AA, kakak Wati, dan kakak ipar yang telah memudahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini serta keponakan-keponakan (Arini, Indri, Fikri, Romi, Dede) yang tersayang jangan nakal & rajin belajar ya.
10. Teman-teman SKMI : (angkatan'98) Euls, Rasy, mbak Yuni, Aning, Hanna, (angkatan'97) mbak Oji, mbak



Neni, mbak Eno, mbak Dewi, (angkatan'99) Elida, Andria, dkk (angkatan'00) Lina, Siska, Eky, dkk (angkatan'01) Wuri, Iyut, dkk (angkatan'02) Yeni, Ari, Tenni, dkk yang banyak membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti, serta teman-teman dari Departemen Dana & Kesejahteraan Umum periode 2001-2002, dan Departemen Pembinaan & Kaderisasi periode 2002-2003, terima kasih atas kerjasamanya semoga ikatan ukhuwah kita akan terus terjaga. Semoga SKMI terus berkembang dalam aktivitas Da'wahnya, Allah Akbar!!!

11. Spesial untuk anak BI : Mbak Fifi (selaku ibu Kost), Susi, Neni, dan Lila (selaku calon ibu kost berikutnya). Semoga ukuwah kita terus terjaga dan bisa kumpul-kumpul lagi.
12. Teman-teman seperjuangan skripsi jurusan kebudayaan : mbak Ita, Agnita, Nilam, Nancy, Anda, dan yang lainnya.
13. Juga untuk Teman-teman Kelas C angkatan'98 : Fera.B, Christin, Yiska, Uchis, Indah, Lola, dkk.
14. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sebagai bekal dikemudian hari.

Penulis berharap skripsi ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih, semoga Allah SWT selalu memberkati kita semua. Aamiin.

Jakarta, 8 Mei 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I      **PENDABULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	9
1.3 Tujuan Penulisan .....	9
1.4 Ruang Lingkup .....	9
1.5 Metode Penulisan .....	9
1.6 Sistemetika Penulisan .....	10

### BAB II      **PENGERTIAN KAMUI DAN PENGGOLONGAN KAMUI MENURUT JENISNYA**

2.1 Pengertian Kamui .....	12
2.2 Penggolongan Kamui Menurut Jenisnya .....	16

### BAB III     **PERANAN KAMUI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT AINU**

3.1 Kehidupan Masyarakat Ainu .....	32
3.1.1 Berburu dan Berdagang .....	33

3.1.2	Pakaian dan Rumah Ainu .....	36
3.2	Peranan Kamui Dalam Masyarakat Ainu ...	44
3.2.1	Kematian dan Upacara Pemakaman Pada Masyarakat Ainu .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>55</b>
<b>GLOSARI</b> .....		<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ainu adalah penduduk asli kepulauan Hokkaido, namun ada juga yang tinggal di kepulauan Sakhalin\* dan Kuril\*, dan sebagian besar bertahan di Hokkaido sampai sekarang. Dalam *Kodansha Encyclopedia of Japan* dikatakan bahwa Ainu berasal dari arti manusia, yang mempunyai ciri-ciri rambut ikal berwarna coklat, warna kulitnya bervariasi mulai dari putih sampai kecoklatan, tubuhnya banyak ditumbuhi bulu, tidak memiliki lipatan dikelopak matanya, dan matanya berwarna coklat tua.<sup>1</sup> Keadaan ini membuat perbedaan yang kontras dengan orang Jepang lainnya, yaitu bangsa Mongolia yang mempunyai sedikit

\* Sakhalin; Pada 1875 Jepang membuat perjanjian St. Petersburg dengan pemerintahan kerajaan Rusia. Dalam perjanjian itu Jepang melepaskan kekuasaannya terhadap Sakhalin bagian selatan, dan sebagai gantinya memperoleh kekuasaan atas pulau-pulau Kuril. Setelah Perang Dunia II, seluruh Sakhalin masuk wilayah Uni Soviet.

\* Kuril; Pulau yang menjadi kekuasaan Jepang setelah adanya perjanjian St. Petersburg pada tahun 1875 antara Jepang dan Rusia, yaitu perjanjian pertukaran pulau Sakhalin dengan pulau Kuril.

<sup>1</sup>Kodansha Encyclopedia of Japan, No.1, Tokyo, 1983, hlm. 35

bulu. Secara fisik, bangsa Jepang dibedakan oleh lipatan kulit sudut mata yang oleh orang asing disebut mata sipit. Secara tradisional masyarakat Ainu hidup dengan cara berburu, menangkap ikan, dan berkelompok.<sup>2</sup>

Kehidupan masyarakat Ainu sangat terkait dengan kegiatan ritual 'keagamaan' mereka. Sampai sekarang dalam kehidupan sehari-hari mereka memiliki kepercayaan animisme yaitu bentuk religi yang berdasarkan kepercayaan bahwa di alam sekeliling tempat tinggal manusia didiami berbagai macam roh, dan yang terdiri dari aktivitas-aktivitas keagamaan untuk mengadakan pemujaan terhadap roh-roh, dan kepercayaan ini membawa mereka pada ritual atau upacara dalam berbagai peristiwa. Dalam jangka waktu kehidupan tiap individu dalam masyarakat ada saat yang dianggap genting atau krisis untuk melakukan suatu upacara ritual, seperti waktu kelahiran, waktu perkawinan dan juga kematian yang

<sup>2</sup> H. Byron Earhart, *Japanese Religion : Unity and Diversity*, Wadsworth, Inc, California, 1982, hlm. 23

\* Ritual: berkenaan dengan ritus (tata cara dalam upacara keagamaan)

\* Keagamaan : sifat atau perbuatan yang berlandaskan kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu

\* Animisme : kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami sekalian benda (pohon, sungai, gunung, batu, dsb)

\* Religi: Kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia

\* Kepercayaan : anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau nyata

di dalam ilmu antropologi disebut upacara waktu krisis (*crisis rites*) atau upacara-upacara untuk melalui waktu krisis (*rites de passage*).<sup>3</sup>

Dalam buku Koentjaraningrat yang berjudul *Ritus Peralihan Di Indonesia*, mengenai *Rites de Passage*, Van Gennep mengatakan bahwa dalam tahap-tahap pertumbuhannya sebagai individu, yaitu sejak lahir, kemudian masa kanak-kanaknya, melalui proses menjadi dewasa dan menikah, menjadi orang tua, hingga saatnya meninggal, manusia mengalami perubahan-perubahan biologi serta perubahan dalam lingkungan sosial budayanya yang dapat mempengaruhi jiwanya dan menimbulkan krisis mental. Untuk menghadapi tahap pertumbuhannya yang baru, maka dalam lingkaran hidupnya itu manusia juga memerlukan regenerasi semangat kehidupan sosial tadi. Van Gennep menganggap rangkaian ritus dan upacara sepanjang tahap-tahap pertumbuhan, atau "lingkaran hidup" individu (*life cycle rites*) itu, sebagai rangkaian ritus dan upacara yang paling penting

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, PT Dian Rakyat, Jakarta, 1974, hlm. 244



dan mungkin paling tua dalam masyarakat dan kebudayaan manusia.<sup>4</sup>

Selain waktu-waktu genting yang disebutkan diatas, Koentjaraningrat juga mengemukakan bahwa ada juga waktu-waktu genting yang timbul karena keadaan bahaya. Misalnya pada waktu ada wabah penyakit menjalar, waktu ada bencana alam atau waktu ada peperangan. Segala bahaya itu sering dianggap oleh orang berpangkal pada suatu peristiwa dalam dunia gaib. Bisa karena ada dewa yang marah, atau karena ada roh-roh yang hendak balas dendam atas kelalaian manusia, bisa juga karena ada kegoncangan dalam keseimbangan kekuatan sakti dalam alam. Oleh karena itu manusia harus mencoba menolak segala macam bahaya tersebut dengan bermacam-macam upacara yang bermaksud mencari hubungan dengan dunia gaib.<sup>5</sup>

Demikian pula halnya yang erat dengan kepercayaan Animisme dalam kehidupan masyarakat Ainu ada kepercayaan dasar yang tidak bisa dipungkiri, yaitu yang menyangkut permohonan kepada roh-roh yang mereka percayai. Kegiatan-kegiatan, bangunan (rumah dan perapian), berburu dan

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, Ritus Peralihan Di Indonesia, PN Balai Pustaka Jakarta, 1985, hlm. 32

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, PT Dian Rakyat Jakarta, 1974, hlm. 244



memancing, perayaan-perayaan, penyebaran penyakit, kelahiran, kematian, sampai upacara pemakamanpun semuanya merupakan suatu rangkaian kegiatan religi yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap roh-roh yang mengandung unsur magis dan dilaksanakan melalui upacara ritual.<sup>6</sup>

Terdapat tiga kata dalam bahasa Ainu yang menunjukkan ciri utama dari kepercayaan Ainu, yang pertama adalah *Ramat*. *Ramat* diartikan secara harfiah adalah Heart (hati),<sup>7</sup> tapi kata ini tidak bisa didefinisikan, dan terdiri dari konsep-konsep\* yang sulit untuk digambarkan, karena konsep *Ramat* selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan setempat. Perkataan yang sama artinya dalam bahasa Inggris yang paling mendekati adalah Soul (Jiwa) atau Spirit (Roh).

Ketika masyarakat Ainu mengekspresikan mengenai jiwa, mereka menggunakan kata *Ramat*.<sup>8</sup> Ada beberapa pendapat mengenai *Ramat*, diantaranya yaitu, *Ramat* merupakan kekuatan atau tuhan punggung dari kepercayaan

<sup>6</sup> N.G. Munro, *Ainu Creed and Cult*, The Kegan Paul Japan Library Vol4, Kegan Paul International London, 1996, hlm. 7

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 8

\* Konsep adalah penggambaran abstrak dalam ilmu-ilmu sosial

<sup>8</sup> Katarina Sjöberg, *The Return of The Ainu: Cultural mobilization and the practice of ethnicity in Japan*, Harwood Academic Publishers GmbH, Switzerland, 1993, hlm. 64

Ainu. Salah satu pemuka desa masyarakat Ainu yang bernama Nisukrek dan pemuka desa lainnya setuju dengan hal ini dengan menambahkan bahwa *Ramat* meliputi keseluruhan dan tidak dapat dihancurkan. Uesanashpun menambahkan bahwa *Ramat* ada dimana-mana.<sup>9</sup> Masyarakat Ainu sendiri mempunyai pendapat lebih lanjut mengenai *Ramat*.

Sesuatu yang hidup baik itu manusia, hewan, pohon atau tanaman suatu saat pasti akan mati, dan ketika objek itu mati, dibakar atau rusak, maka *Ramat* yang ada pada objek itu akan meninggalkan mereka ke suatu tempat, akan tetapi *Ramat* itu sendiri tidak binasa. Senjata dan perkakas yang berharga yang biasa dikubur bersamaan dengan orang yang meninggal seringkali rusak. Oleh karena itu *Ramat* mereka dipercayai akan selalu menemani orang yang telah meninggal itu.

Koentjaraningrat, dalam bukunya *Ritus Peralihan Di Indonesia*, mengutip pernyataan Edward B. Tylor seorang arkeolog kebangsaan Inggris mengenai teori konsep jiwa, yang mengatakan bahwa hanya apabila manusia mati, jiwanya melayang terlepas, dan terputuslah hubungan dengan

---

<sup>9</sup> N.G. Munro, Op Cit, hlm. 8

tubuh jasmani untuk selama-lamanya. Hal ini jelas terlihat apabila tubuh jasmani sudah hancur berubah menjadi debu didalam tanah, atau hilang berganti menjadi debu didalam api upacara pembakaran mayat. Jiwa yang merdeka terlepas dari jasmaninya itu dapat diperbuat sekehendaknya. Alam semesta penuh dengan jiwa-jiwa yang merdeka itu, yang oleh Tylor tidak disebut Soul atau jiwa lagi, melainkan disebut dengan Spirit atau roh.<sup>10</sup>

Kata yang kedua adalah *Kamui*. *Kamui* ini dapat diartikan sebagai "Dewa". Kepercayaan masyarakat Ainu difokuskan kepada keberadaan dewa yang mengandung dasar roh dari semua makhluk bumi di dunia sebelumnya dan benda mati yang tidak bernyawa bersubjek pada kekuatan roh yang sama (*Kamui*) yang mengontrol alam semesta yang ada seperti angin, hujan dan yang paling utama adalah api (*Kuchi*).

Noel G.Munro dalam bukunya *Ainu Creed and Cult* mengatakan seperti layaknya sifat manusia, sifat *Kamui* bisa menjadi baik atau indah (*Pirika*), buruk atau bermusuhan (*Wen*) dan jahat tapi tidak selalu berhati

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, Ritus Peralihan Di Indonesia, PN Balai Pustaka Jakarta, 1985, hlm. 13

dengki (*Koshnd*). Mereka roh-roh yang disebut dengan *Kamui Insouciant* (yang merugikan). *Kamui* yang jahat membawa segala penyakit, wabah dan bencana alam kepada Ainu, sedangkan *Kamui* yang baik bertugas sebagaimana mestinya sebagai penolong dengan cara mengeluarkan roh-roh jahat yang mencoba membahayakan masyarakat Ainu.<sup>12</sup>

Sedangkan kata yang ketiga adalah *Inau* (Persembahan), yaitu sebuah alat yang dipakai untuk berdoa. Bentuknya tongkat yang dilampirkan dengan serutan-serutan kayu. *Inau* merupakan hasil benda-benda langka manusia yang dipersembahkan kepada *Kamui*, sebagai benda suci. *Inau* memerankan bagian yang penting dalam kehidupan dan ritual masyarakat Ainu. *Inau* mempunyai banyak variasi dan kelompok dari *Inau* ini disebut *Nusa*.<sup>13</sup>

Dengan adanya tiga ciri utama dari kepercayaan masyarakat Ainu inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak mengenai religi dari masyarakat Ainu tersebut.

<sup>11</sup> N.G. Munro, *Op Cit*, hlm. 9

<sup>12</sup> N.G. Munro, *Loc Cit*

<sup>13</sup> N.G. Munro, *Ibid*, hlm. 8

## 1.2 Permasalahan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan mengangkat masalah yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat Ainu terhadap *Kamui* dalam beberapa hal yaitu mengenai pengertian *Kamui* dan bagaimana peranannya dalam kehidupan masyarakat Ainu.

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendapat jawaban mengenai pengertian *Kamui* serta peranannya dalam kehidupan masyarakat Ainu.

## 1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya membatasi mengenai salah satu dari tiga kata yang menunjukkan ciri utama dari kepercayaan masyarakat Ainu, yaitu kepercayaan masyarakat Ainu kepada *Kamui*.

## 1.5 Metode Penulisan


Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskripsi analistis (data-data dianalisa) yang datanya didapat dari perpustakaan Japan Foundation dan

perpustakaan Universitas Darma Persada serta menggunakan sumber acuan dari internet.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah pembahasan dan memahami masalah-masalah yang disajikan, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam 4 bab sebagai berikut :

##### BAB I PENDAHULUAN



Pada bab ini penulis mencoba menerangkan hal-hal yang menjadi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

##### BAB II PENGERTIAN KAMUI dan PENGGOLONGAN KAMUI MENURUT JENISNYA

Pada bab ini penulis mencoba memberi informasi yang didapat mengenai pengertian Kamui dan penggolongan Kamui berdasarkan jenisnya dari Kamui-kamui yang ada.

### BAB III PERANAN *KAMUI* DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT AINU

Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat Ainu serta peranan *Kamui* dalam kehidupan masyarakat Ainu.

### BAB IV KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan mencoba menyimpulkan mengenai penjelasan yang sudah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.

